SNI 08-0622-1989

Standar Nasional Indonesia

Cara uji serta cara penulisan dimensi dan konstruksi pita tenun

ICS 59.080.30

Badan Standardisasi Nasional

CARA UJI SERTA CARA PENULISAN DIMENSI DAN KONSTRUKSI PITA TENUNAN

1. RUANG LINGKUP

Standar ini meliputi definisi, cara uji serta cara penulisan dimensi dan konstruksi pita tenunan.

2. DEFINISI

2.1. Pita tenunan adalah kain tenun sempit dengan lebar tidak lebih dari 100 mm.

2.2. Dimensi pita tenunan adalah ukuran yang meliputi panjang, lebar dan tebal.

2.3. Konstruksi pita tenunan adalah parameter yang meliputi anyaman kain, berat per satuan panjang, tetal lusi dan tetal pakan.

3. CARA UJI

3.1. Peralatan

- Alat pengukur panjang dari kayu atau logam dengan ukuran minimum 3 m.
- Alat pengukur tebal (gauge) dengan ketelitian 0,01 mm.
- Kaca pembesar (loupe)
- Jarum
- Kertas desain dan pensil
- Gunting
- Neraca dengan skala terkecil 0,1 g
- Pinset

3.2. Persiapan Contoh Uji

3.2.1. Contoh uji tidak boleh diambil dari 1 meter pertama ujung pita, kecuali untuk pengujian panjang pita.

3.2.2. Contoh uji disimpan dalam ruang kondisi standar menurut SII. 0089 – 75, *Kondisi Ruangan untuk Pengujian Serat, Benang dan Kain Kapas*, sampai mencapai keseimbangan lembab.

3.3. Prosedur.

3.3.1. Dimensi

3.3.1.1. Panjang

Rentangkan pita lurus pada bidang datar tanpa tegangan. Ukur panjang pita sejajar pinggir pita dan berilah tanda dengan jarum setiap panjang 3 m. Jumlahkan seluruh pengukuran untuk menentukan panjang pita.

3.3.1.2. Lebar

Rentangkan pita lurus pada bidang datar tanpa tegangan. Ukur jarak antara kedua pinggir pita dengan arah tegak lurus sumbu pita, sekurang-kurangnya 5 kali pada tempat yang berbeda tersebar merata sepanjang pita.

3.3.1.3. Tebal

Tentukan tebal pita menurut SII. 0104-75, *Cara Uji Dimensi Kain Tenun.*

3.3.2. Konstruksi

3.32.1. Anyaman

Tentukan anyaman menurut SII.0105 - 75, *Cara Uji Konstruksi Kain Tenun.*

3.3.2.2. Tetal benang

1) Pakan

Hitung jumlah benang pakan setiap panjang pita 10 cm, dengan menggunakan kaca pembesar, sekurang-kurangnya 5 kali pada tempat yang berbeda tersebar merata sepanjang pita.

2) Lusi

Hitung jumlah benang lusi selebar pita seluruhnya, sekurang-kurangnya 5 kali pada tempat yang berbeda tersebar merata sepanjang pita.

3.3.2.3. Berat persatuan panjang

Potong pita sepanjang 2 m dan ditimbang kemudian, dihitung berat dalam gram per meter. Ulangi prosedur tersebut minimal sebanyak 3 kali tersebar merata sepanjang pita.

3.4. Penyajian Hasil Uji

3.4.1. Panjang adalah hasil pengukuran panjang seluruh contoh dinyatakan dalam satuan meter.

3.4.2. Lebar adalah rata-rata pengukuran lebar contoh dinyatakan dalam satuan milimeter.

3.4.3. Tebal adalah rata-rata pengukuran tebal contoh dinyatakan dalam satuan milimeter.

3.4.4. Tetal pakan adalah rata-rata pengamatan tetal pakan.

3.4.5. Tetal lusi adalah rata-rata pengamatan tetal lusi.

3.4.6. Berat per satuan panjang adalah rata-rata pengukuran berat per satuan panjang contoh dinyatakan dalam satuan gram per meter.

3.5. Laporan

3.5.1. Dimensi

Angka pengukuran masing-masing ialah hasil rata-rata dari semua pengukuran dengan ketelitian satu angka di belakang koma. Kecuali untuk pengukuran tebal, ketelitian dua angka di belakang koma.

3.5.2. Konstruksi

Angka pengukuran berat per satuan panjang ialah hasil rata-rata pengukuran dengan ketelitian dua angka di belakang koma.

4. CARA PENULISAN

4.1. Dimensi

Panjang (m) — lebar (mm) — tebal (mm)
Contoh : 100 — 20 — 0,24

4.2. Konstruksi

Anyaman — tetal lusi/lebar x tetal pakan/cm — berat per satuan panjang (g/m)

Contoh : keper runcing 2/2 — 43 x 13 — 510,00